



Peran Instruktur Pada Peserta Pelatihan Barista Di SKB Kota Serang

Suherman¹, Widya Dyah², Mochamad Ganiadi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: widyayahayuprimesti@gmail.com

Received: 21 Februari 2025

Revised: 27 Desember 2025

Accepted: 28 Desember 2025

ABSTRACT

This research aims to determine the competency of Barista training participants for entrepreneurial independence at SKB Serang City. This research uses a qualitative method with a descriptive approach using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The research results show that entrepreneurial independence among Barista training participants occurs due to supporting factors, namely the role of the training instructor. Instructors act as informants, motivators, facilitators and evaluators in learning activities as the key to success in increasing the competency of Barista training participants. The instructor provides theoretical and practical learning activities. Training participants are required to take part in internship activities for 3 months in several coffee shops. The aim of this activity is to train participants to develop their entrepreneurial spirit by knowing what is involved in the world of Baristas, who are not just making coffee but managing finances and customers. After the training activities were completed, the training participants were divided into 3 groups to set up their businesses independently with the support of the instructor who provided capital in the form of tools and materials for making coffee. This research concludes that the entrepreneurial independence of Barista training participants is present because of the competencies possessed by the participants and the instructor plays a role in increasing competency in Barista skills. It is hoped that this research will be useful for non-formal education.

Keywords: Barista training, instruktur.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran instruktur pada peserta pelatihan Barista untuk kemandirian berwirausaha di SKB Kota Serang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian berwirausaha pada peserta pelatihan Barista terjadi karena adanya faktor pendukung yaitu peran dari instruktur pelatihan. Instruktur berperan sebagai informator, motivator, fasilitator, dan evaluator pada kegiatan pembelajaran sebagai kunci keberhasilan untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan Barista. Instruktur memberikan kegiatan pembelajaran teori dan praktik. Peserta pelatihan diharuskan untuk mengikuti kegiatan magang selama 3 bulan di beberapa kedai kopi. Tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk melatih peserta untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha mereka dengan mengetahui apa saja yang terdapat di dalam dunia Barista, yang bukan hanya meracik kopi saja melainkan mengelola keuangan dan pelanggan. Setelah kegiatan pelatihan selesai, peserta pelatihan dibagi menjadi 3 kelompok untuk mendirikan usahanya dengan mandiri melalui dukungan dari instruktur yang memberikan modal berupa alat dan bahan untuk membuat kopi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemandirian berwirausaha peserta pelatihan Barista hadir karena adanya kompetensi yang dimiliki peserta dan instruktur berperan untuk meningkatkan kompetensi terhadap keterampilan Barista. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pendidikan nonformal.

Kata kunci: Pelatihan Barista, instruktur.

©2025 by Suherman, Widya Dyah, Mochamad Ganiadi
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Instruktur merupakan seseorang yang terdapat pada suatu aktivitas pembelajaran dalam pelatihan yang menjadi salah satu unsur terpenting. Instruktur juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang memiliki tugas utamanya dalam mengajar, mendidik, memberi arah, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta pelatihan yang terdapat di lembaga kursus dan pelatihan keterampilan. Ferdhinawan (2015: 73) instruktur merupakan individu yang memiliki peran penting pada perkembangan peserta dengan memberi pengetahuan dan praktek secara langsung hingga akhir proses pelatihan, atau dapat disebut sebagai penyajian bahan ajar. Tugas instruktur ialah dapat menerapkan berbagai konsep yang sesuai pada materi pembelajaran, dan memberi arahan berbagai manfaat pada peserta didik terkait materi pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja. Sehingga, peserta didik atau peserta pelatihan dapat mempelajari ilmu yang diperoleh pada kehidupannya saat ini atau masa yang akan datang dengan baik.

SKB Kota Serang memiliki beberapa pelatihan keterampilan salah satunya adalah pelatihan Barista. Pada pelatihan tersebut, instruktur menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran terkait Barista. Kegiatan pembelajaran dikelas memiliki beberapa pelajaran yaitu konsep kewirausahaan, manajemen usaha kecil dan menengah, mengenal usaha bidang minuman kopi, mengenal bahan baku kopi, jenis-jenis dan metode pengolahannya, pengenalan alat dan perlengkapan, mengoperasikan peralatan, pengembangan minuman kopi metode manual brew, pengembangan minuman kopi metode manual brew, pengembangan minuman kopi dengan mesin espresso, produk minuman non kopi, prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, project rintisan usaha, dan strategi pemasaran (*market place*). Disetiap materi tersebut memiliki 6 instruktur yang berbeda-beda pada setiap materinya. Pembelajaran tersebut menggunakan metode teori dan praktik.

Pelatihan Barista adalah suatu pelatihan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh dan meningkatkan terkait meracik dan menghidangkan kopi yang berbasis espresso. Espresso merupakan bagian utama pada kopi, sebelum mengetahui jenis kopi lainnya minuman tersebut sebagai dasar dan pondasi.

Keahlian khusus agar mampu menjadi seorang Barista profesional yang dibutuhkan oleh profesi Barista. “Barista harus dapat memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kopi, karena untuk meningkatkan jumlah para penikmat kopi merupakan tanggungjawab dari Barista” (Ramadhan, 2015: 8)

Instruktur berperan sebagai informator, fasilitator, motivator dan evaluator pada kegiatan pelatihan Barista di SKB Kota Serang. Instruktur memberi pengetahuan dan wawasan pada peserta untuk mengenali dunia kopi atau Barista. Instruktur juga memberikan ruang dan kesempatan pada peserta agar dapat terjun langsung ke lapangan yaitu beberapa cafe yang dipilih instruktur untuk peserta Barista. Dengan begitu, peserta dapat merasakan hal yang harus dimiliki sebagai seorang Barista dan instruktur melalui penilaian sebagai penilaian pada peserta untuk mengetahui sejauh mana mereka memahami bidang kopi.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mensurvei lokasi yang akan diteliti dengan melihat permasalahan yang terjadi. Sedangkan, wawancara dilakukan pada pihak terkait yang menjadi sumber utama pada informasi penelitian ini, serta dokumentasi digunakan untuk menjadi sumber penguat dari tahapan wawancara dengan sumber utamanya.

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Serang yang menjadi Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) yang berlokasi di Jl. Raya Petir KM 4 Cipocok Jaya, Kecamatan Cipocok Jaya Serang. SKB Kota Serang adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyediakan layanan kepada masyarakat salah satunya adalah pelatihan keterampilan Barista yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pengembangan keterampilannya untuk masa depan.

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan September hingga Desember 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan tujuan mendeskripsikan hasil awal hingga akhir penelitian terkait peran instruktur pada peserta pelatihan Barista di SKB Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, Program pelatihan Barista atau program pendidikan Kecakapan Wirausaha atau PKW Barista diselenggarakan dibawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Serang. Instruktur memiliki peran penting dalam sebuah program pelatihan Barista. Dalam pelaksanaan program pelatihan, instruktur harus dapat melihat karakteristik yang berbeda pada setiap peserta pelatihan. Instruktur memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan memiliki tugasnya masing-masing. Instruktur diberikan kewenangan pada setiap materi, dengan diberikan bagaimana cara meracik kopi yang baik dan pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang baik. Pelatihan ini dapat membantu mencetak tenaga Barista profesional yang siap bersaing di industri perhotelan, kafe dan restoran. Program ini juga menciptakan peluang usaha baru yang dapat berdampak positif pada ekonomi lokal, serta membantu peserta menjadi wirausahawan mandiri. Pelatihan dilakukan selama 38 hari atau 150 jam tatap muka.

Pelatihan Barista adalah salah satu bentuk pelatihan keterampilan yang dapat memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Dengan pelatihan ini, peserta diajarkan mengenai teknik pembuatan kopi, manajemen kafe, serta keterampilan interpersonal. Pelatihan ini tidak hanya membuka peluang pekerjaan di industri kopi yang terus berkembang, tetapi juga memberikan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bisnis kreatif dan usaha mandiri. Pelatihan ini juga mendorong kreatifitas, kerja tim, dan tanggung jawab, yang merupakan aspek penting dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat.

Terdapat 6 instruktur di SKB Kota Serang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilannya pada peserta pelatihan Barista. Peserta pelatihan Barista berdominan pada usia 17-25 tahun, dengan status tidak sedang bersekolah, kuliah ataupun bekerja. Lembaga SKB memprioritaskan pada peserta pelatihan yang sedang tidak memiliki kesibukan lain agar fokus pada pelaksanaan pelatihan Barista guna meningkatkan kompetensi dan membangun kemandirian dalam jiwa berwirausaha. Instruktur yang berpengalaman mampu menyampaikan materi

pelatihan secara efektif, menggabungkan teori dan praktik untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Mereka juga bertugas sebagai mentor, memberikan bimbingan dan dukungan berkelanjutan pada peserta bahkan setelah pelatihan selesai.

Pembahasan

1. Peran Instruktur Sebagai Informator

Instruktur pelatihan di SKB Kota Serang berperan sebagai informator, yang dimana ia bertugas untuk melakukan suatu interaksi kepada peserta pelatihan dengan memberikan pengetahuannya dan bertukar informasi terkait bidang kopi. Pengetahuan tentang kopi yang diberikan oleh instruktur mengenai jenis biji kopi dan cara menggunakan peralatan mesin kopi.

Terdapat dua jenis biji kopi utama yang digunakan dalam industri kopi: Arabika dan Robusta. Masing-masing memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi rasa dan kualitas kopi. Arabika dan robusta adalah dua jenis kopi yang berbeda. Arabika memiliki kadar kafein lebih rendah dari robusta. Arabika adalah Biji kopi ini dikenal dengan rasa yang lebih halus dan kompleks. Arabika tumbuh di Arabika adalah jenis kopi yang paling banyak di konsumsi masyarakat. Robusta daerah yang lebih tinggi dan lebih rentan terhadap penyakit. Sedangkan Robusta jenis kopi ini memiliki rasa yang lebih kuat dan pahit.

2. Peran Instruktur Sebagai Fasilitator

Instruktur bertugas sebagai fasilitator untuk memberikan rasa nyaman pada peserta pelatihan dengan melakukan pembelajaran yang dimana peserta diberikan ruang untuk melakukan diskusi terkait meningkatkan keterampilannya dan kesempatan untuk peserta yang sedang mengalami kesulitan belajar untuk berkonsultasi pada instruktur pelatihan. Instruktur memiliki upaya untuk memaksimalkan peningkatan dan pengembangan kompetensi peserta pelatihan yaitu lembaga penyelenggara pelatihan memperhatikan seluruh aspek penyelenggaraan dengan metode teori dan praktik. Pada akhir pelatihan Barista, instruktur memberikan alat dan bahan kepada peserta untuk mempermudah peserta dalam mendirikan usahanya dalam dunia kopi. Peserta hanya mempersiapkan

tempat usaha mereka dan nama cafe yang akan didirikannya. Sebelum mendirikan usaha, instruktur memberikan arahan mengenai bagaimana saja strategi dalam menghadapi masalah yang akan datang pada usaha mereka. Instruktur juga memberikan kesempatan pada peserta untuk melihat beberapa cafe yang sedang tren agar mengetahui jenis kopi apa saja yang disukai oleh masyarakat.

3. Peran Instruktur Sebagai Motivator

Instruktur pelatihan di SKB Kota Serang melihat bahwa terdapat perbedaan kompetensi peserta pelatihan Barista antara peserta yang belum sepenuhnya menguasai bidang Barista dengan peserta yang sudah memiliki pemahaman terkait Barista. Instruktur pelatihan memberikan motivasi dan arahan pada peserta untuk memiliki semangat dengan bertujuan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya terkait bidang Barista. Bukan hanya memberikan motivasi saja, tetapi instruktur memberikan ruang pada peserta untuk terjun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana cara Barista bekerja dan melayani pelanggan.

4. Peran Instruktur Sebagai Evaluator

Instruktur di SKB Kota Serang melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes yang berisi beberapa soal agar peserta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan instruktur pada akhir pembelajaran. Selain itu, instruktur memberikan ruang pada peserta untuk melakukan kegiatan magang selama 3 bulan di beberapa cafe yang terdiri beberapa kelompok dengan masing-masing 3 orang orang. Dengan tujuan, untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami dunia Barista dan pembelajaran selama di kelas pelatihan Barista.

SIMPULAN

Pelatihan Barista memerlukan adanya peran dari instruktur. Peran instruktur menjadi faktor utama dalam keberhasilan peserta untuk mengembangkan kompetensi dalam dunia Barista. Selain itu, dengan adanya instruktur peserta dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari pembelajaran yang diberikan oleh instruktur. Instruktur berperan sebagai informator, motivator, fasilitator, dan evaluator dengan menggunakan metode pembelajaran teori dan praktik. Pada pembelajaran praktik, peserta mendapat pengalaman dengan adanya kegiatan magang yang membuat peserta pelatihan untuk terjun langsung ke lapangan yaitu

di beberapa kedai cafe yang telah ditentukan instruktur. Dengan begitu, instruktur dapat menilai setiap masing-masing peserta dengan tingkatan kompetensi yang dimilikinya dengan melalui pembelajaran praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Eldyani, P., & Wardoyo, P. (2018). Upaya Peningkatan Kompetensi : Dampak Pelatihan Bersubsidi Serta Peran Instruktur. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 142. <https://doi.org/10.26623/jreb.v11i2.1082>
- Elis, R., & Santika, T. (2018). Peran Instruktur dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Belajar Program Pelatihan Instalasi Listrik. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.15294/pls.v2i1.23447>
- Hidayat, A., & Muh. Abdul Aziz. (2022). The Role of Job Training in Improving Employee Performance. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.186>
- Irsalulloh, D. B., Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *PENDIKNAS; Jurnal Pendidikan Dalam Situs*, 04(02), 17-26.
- Minarsih, M., Putri Sagala, S. V., & Maysaroh, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Syntax Idea*, 4(2), 390–397. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v4i2.1769>
- Monika, D. R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit Di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Nanie Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 24-28.
- Opitasari, O., Ridwan, R., & Lukman, A. I. (2022). Peran Instruktur Dalam Proses Pembelajaran Kursus Mengemudi di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Borneo Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 90-97